

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dianggap sebagai suatu investasi yang paling berharga dalam bentuk peningkatan kualitas sumber daya insani untuk pembangunan suatu bangsa. Sering kali kebesaran suatu bangsa diukur dari sejauhmana masyarakatnya mengenyam pendidikan. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh suatu masyarakat, maka semakin majulah bangsa tersebut. Kualitas pendidikan tidak saja dilihat dari kemegahan fasilitas pendidikan yang dimiliki, tetapi sejauhmana output (lulusan) suatu pendidikan dapat membangun sebagai manusia yang paripurna.

Pendidikan yang berkualitas menjadi dambaan masyarakat, bangsa dan Negara. Namun saat ini dunia pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Fenomena itu ditandai dari rendahnya mutu lulusan, penyelesaian masalah pendidikan yang tidak sampai tuntas, atau cenderung tambal sulam, bahkan lebih berorientasi proyek. Akibatnya, seringkali hasil pendidikan mengecewakan masyarakat.¹ Kualitas lulusan pendidikan kurang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja dan pembangunan, baik industri, perbankan, telekomunikasi, maupun pasar tenaga kerja sektor lainnya yang cenderung menggugat eksistensi sekolah. Bahkan sumber daya manusia (SDM) yang disiapkan melalui pendidikan sebagai generasi penerus belum

¹ Syafarudin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo 2002), hlm.19

sepenuhnya memuaskan bila dilihat dari segi akhlak, moral, dan jati diri bangsa dalam kemajemukan budaya bangsa.²

Mutu pendidikan menjadi prioritas utama dalam pembangunan pendidikan nasional. Terlebih-lebih pada perguruan tinggi, mutu pendidikan akan sangat menentukan kompetensi lulusannya dan citra almamaternya, terlebih di Indonesia hingga saat ini lulusan perguruan tinggi masih selalu dianggap sebagai kaum intelektual yang memiliki potensi akademik. Karena itulah maka setiap perguruan tinggi harus menentukan kebijakan di bidang mutu akademik dalam rangka mencapai mutu pendidikan.³

Mutu akademik bersifat dinamis dalam arti bahwa akan mampu secara terus menerus menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu dan teknologi serta realitas sosial budaya yang terus berkembang. Mutu akademik juga mencakup pelayanan administrasi yang didukung oleh kebaruan database, sarana/prasarana, organisasi dan manajemen yang dapat memenuhi harapan sivitas akademika dan masyarakat (baik orangtua mahasiswa, pengguna lulusan maupun masyarakat luas). Sistem penjaminan mutu akademik dirancang dan dilaksanakan untuk menjamin mutu akademik yang diberikan. Hal ini berarti sistem penjaminan mutu harus dapat memastikan lulusan memiliki kompetensi yang ditetapkan dalam spesifikasi program studi serta hasil-hasil penelitian yang sesuai dengan

² Kondisi tersebut menyebabkan sebagian masyarakat menjadi pesimis terhadap sekolah. Ada anggapan bahwa pendidikan tidak lagi mampu menciptakan mobilitas sosial mereka secara vertikal, karena sekolah tidak menjanjikan pekerjaan yang layak. Sekolah kurang menjamin masa depan anak yang lebih baik. Sebagaimana diungkapkan di muka, perubahan paradigma baru pendidikan kepada mutu (*quality oriented*) merupakan salah satu strategi untuk mencapai pembinaan keunggulan pribadi anak. Syafarudin, *Ibid.*, hlm.19.

³ Lebih jauh dalam konteks bangsa Indonesia, peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh. E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Menyukkseskan MBS dan KBK* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 31.

perkembangan IPTEK dan kebutuhan masyarakat. Untuk itu pemerintah perlu membuat suatu kebijakan yang mengatur tentang mutu akademik pada pendidikan menengah.⁴

Dalam menetapkan kebijakan mutu akademik tetap harus mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta memperhatikan kaidah-kaidah penyusunan suatu kebijakan. Oleh karena itu maka penerapan penjaminan mutu akademik akan dilakukan dengan berjenjang. Manajemen mutu pendidikan terdiri dari kata manajemen, mutu, dan pendidikan. Istilah manajemen menurut Abdul Jawad yaitu “*to manager*” yang berarti mengatur, mengurus, atau mengelola, dalam bahasa Arab manajemen berasal dari kata “*nazama* artinya menata, *an-nizhaam*; *at-tazhiim* artinya aktivitas menertibkan, mengatur, dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang sehingga mampu mengurutkan, menata hal-hal yang ada disekelilingnya sehingga serasi dengan yang lainnya”.⁵

Secara bahasa mutu adalah “Ukuran baik buruk suatu benda, kadar, taraf, atau derajat (kepandaian, kecerdasan dsb)”⁶. Pendidikan sesuai UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

⁴ Abdul Mu'ti, *Teknis Penskoran dan pemeringkatan Hasil Akreditasi SMP/MTs* (Jakarta, Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah, 2014), hlm. 10

⁵ Muhammad Abdul Jawwad, *Menjadi Manajemen Sukses*, (Jakarta : Gema Insani, 2004), Cet. Ke-1, hlm. 118

⁶ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Renika Cipta, 2011), hlm.8

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁷

Salah satu sasaran kepemimpinan kepala sekolah untuk mewujudkan keunggulan mutu adalah membuat kebijakan operasional mutu akademik di sekolah. Di sini kepemimpinan berfokus pada mutu menjadi pilihan para kepala sekolah dalam era kontemporer. Pada banyak kepemimpinan sekolah dikonseptualisasikan dalam istilah bagaimana kepala sekolah memperlakukan anggota atau warga sekolah dalam proses pelaksanaan kebijakan yang berfokus mutu selalu menjadi perhatian stakeholders sekolah".

Sejauh ini kepala sekolah menunjukkan penghargaan terhadap anggotanya dan menghargai terhadap masalah mereka, tidak mengusahakan untuk menjauhinya dan bahkan menangani, mengatasi dan memecahkan masalah yang dihadapi sekolah terutama sungguh-sungguh menciptakan mutu akademik sebagai tindakan beretika. fokus mutu yang dikembangkan sekolah dengan kebijakan peningkatan mutu, yaitu: dimensi akademik, persiapan hidup di masa depan, keterampilan hidup, manusia yang baik serta konsep diri dan imej diri, untuk memenuhi perspektif global. Peta konsep ini merupakan hasil penelitian Saran dan Trafford atas beberapa sekolah".

Program akademik dan Kepemimpinan Administratif Kepala sekolah, sebagai kepala kantor di sekolah, bertanggung jawab terhadap proses yang akan membawa pengembangan suatu kebijakan sekolah yang sesuai, penggunaan informasi yang baik, metode yang baik bagi pengembangan sekolah

⁷ UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1).

berkeunggulan dan tanggung jawab staf untuk menjamin bahwa kebijakan sekolah diimplementasikan dalam cara yang memudahkan peluang kesempatan terbaik untuk berhasil.

Tujuan fundamental manajemen mutu adalah menghasilkan perubahan yang bermanfaat bagi organisasi. Karena itu, kepemimpinan bekerja melalui orang dan budaya. Proses kepemimpinan diarahkan untuk menentukan arah, mencerahkan personil, memotivasi dan memberi inspirasi. Metode yang sangat efektif dalam menangani penolakan terhadap kepemimpinan adalah melalui komunikasi, kerjasama dan koordinasi. Strategi memenangkan kepemimpinan ini, akan memenangkan; kepemimpinan tim, mengajak pengikut, mengikis penolakan, dan memalingkan diri dari pemimpin. Karena bagaimanapun, kepemimpinan pada intinya berfokus pada pekerjaan, yaitu: menentukan arah, mencerahkan personil, dan memotivasi dan memberi inspirasi.

Sejalan dengan tersebut, di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati manajemen peningkatan mutu kependidikan merupakan masalah yang fundamen dalam pendidikan, dimana mutu pendidikan selalu menjadi target dalam dunia pendidikan. Dalam meningkatkan mutu pendidikan faktor manusia sangat menentukan dalam keseluruhan proses pelaksanaan kegiatan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam konteks ini, kepala madrasah memiliki kewenangan di dalam pengelolaan pendidikan di madrasah.

MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati termotivasi untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dengan senantiasa melakukan upaya peningkatan mutu pendidikan dengan menerapkan manajemen berbasis madrasah melalui

pendekatan sistem manajemen mutu terpadu atau biasa disebut dengan *total quality management* (TQM). Penerapan system tersebut menyebabkan terjadinya perubahan minat masyarakat dari yang sebelumnya enggan menyekolahkan putra-putrinya ke madrasah, sekarang cenderung menginginkan putra-putrinya bersekolah di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, sehingga saat ini dari segi jumlah siswa MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati mengalami peningkatan. Disamping adanya peningkatan nilai Ujian Nasional. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan mutu di madrasah tersebut.

Manajemen merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh organisasi/instansi. Organisasi modern sebagian besar telah menerapkan manajemen dalam setiap kegiatannya, baik secara sederhana maupun menyeluruh. Manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan instansi, aparatur dan masyarakat. Dengan manajemen, daya guna dan hasil guna unsur-unsur manajemen akan dapat ditingkatkan. Sehingga atas dasar latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengetahui penerapan konsep manajemen peningkatan mutu akademik di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati Tahun Pelajaran 2018/2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan dalam peningkatan mutu akademik di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati Tahun Pelajaran 2018/2019?

2. Bagaimana pelaksanaan manajemen peningkatan mutu akademik di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Bagaimana strategi manajemen dalam meningkatkan mutu akademik di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati Tahun Pelajaran 2018/2019?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen peningkatan mutu akademik di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati Tahun Pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah memberikan gambaran, pengertian dan pemahaman yang cukup lengkap tentang:

1. Perencanaan dalam peningkatan mutu akademik di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Pelaksanaan manajemen peningkatan mutu akademik di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Strategi manajemen dalam meningkatkan mutu akademik di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati Tahun Pelajaran 2018/2019.
4. Faktor pendukung dan penghambat manajemen peningkatan mutu akademik di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang manajemen peningkatan mutu pendidikan di madrasah.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya pada kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam di bidang manajemen pendidikan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi lembaga
Bagi madrasah, dapat dijadikan acuan atau pedoman untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
- b. Bagi Program Pascasarjana
Penelitian ini dapat menambah koleksi kajian tentang manajemen peningkatan mutu akademik dan dapat dijadikan komparasi pada penelitian lanjut.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan bagian dari penegasan istilah yang berisi mengenai penjelasan dari konsep yang dapat diukur dan didefinisikan oleh peneliti (definisi menurut bahasa peneliti sendiri, bukan definisi para pakar maupun studi pustaka). Secara konseptual dan operasional; untuk menghindari kesalahpahaman baik dari penguji maupun pembaca pada umumnya serta merupakan gambaran umum dari tulisan secara keseluruhan, yang akan menjadi

dasar dalam upaya menjawab pertanyaan penelitian dan mengumpulkan data. Adapun definisi operasional yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Manajemen

Manajemen adalah sebuah proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Secara etimologi kata manajemen diambil dari bahasa Perancis kuno, yaitu *menagement*, yang artinya adalah seni dalam mengatur dan melaksanakan.⁸ Manajemen dapat juga didefinisikan sebagai upaya perencanaan, pengkoordinasian, pengorganisasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efisien dan efektif.⁹ Dalam hal ini adalah untuk mencapai tujuan sesuai perencanaan dan efisien untuk melaksanakan pekerjaan dengan benar dan terorganisir.

2. Peningkatan

Peningkatan adalah proses, cara, perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu ke suatu arah yang lebih baik lagi daripada sebelumnya. Dalam kamus bahasanya istilah peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti berlapislapis dari sesuatu yang tersusun sedemikian rupa, sehingga membentuk suatu susunan yang ideal, sedangkan peningkatan adalah kemajuan dari seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Peningkatan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pembelajar (guru) untuk membantu pelajar (siswa) dalam meningkatkan

⁸ Priyono, *Pengantar Manajemen*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2007), hlm. 3

⁹ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm.

proses pembelajaran sehingga dapat lebih mudah mempelajarinya. Pembelajaran dikatakan meningkat apabila adanya suatu perubahan dalam proses pembelajaran, hasil pembelajaran dan kualitas pembelajaran mengalami perubahan secara berkualitas.

3. Mutu Akademik

Mutu dalam bahasa arab adalah **حسن** artinya “baik”¹⁰, dalam bahasa Inggris “quality” artinya mutu, kualitas”.¹¹ Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia “Mutu adalah (ukuran), baik buruk suatu benda; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb)”¹² Secara istilah mutu adalah “Kualitas memenuhi atau melebihi harapan pelanggan”¹³ Dengan demikian mutu adalah tingkat kualitas yang telah memenuhi atau bahkan dapat melebihi dari yang diharapkan. Sedangkan akademik adalah suatu institusi pendidikan tinggi, penelitian, atau keanggotaan kehormatan; nama akademik berasal dari sekolah. Sehingga akademik merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan yang memiliki keunggulan dalam proses pembelajarannya. Namun yang dimaksud mutu akademik di sini adalah prestasi akademik yang memiliki pengertian perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku, ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar. Perwujudan bentuk hasil proses belajar tersebut dapat berupa

¹⁰ Mahmud Yunus, Kamus Arab Indonesia, (Jakarta : (Bandung: Al-Ma’arif, 2014), hlm. 110

¹¹ John M. Echolis, Hasan Shadily, Kamus Inggris Indonesia, (Jakarta: Gramedia, 2016), Cet. Ke XVI, hlm. 460

¹² Lukman Ali, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), Cet. Ke-4, hlm. 677

¹³ M.N. Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2004), Cet. ke-3, hlm. 15

pemecahan lisan maupun tulisan, dan keterampilan serta pemecahan masalah langsung dapat diukur atau dinilai dengan menggunakan tes yang berstandar.¹⁴

Mutu akademik merupakan kualitas atau ukuran baik atau buruk proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia untuk mendekati diri kepada Tuhan melalui upaya bimbingan pengajaran dan pelatihan. Mutu di bidang pendidikan meliputi mutu input, proses, output, dan outcome. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan (PAKEM).¹⁵

4. Madrasah Tsanawiyah

Madrasah Tsanawiyah adalah lembaga pendidikan yang berciri khas Islam yang selanjutnya dalam keputusan ini disebut MTs adalah Sekolah Lanjutan Pertama yang berciri khas agama Islam yang menyelenggarakan program tiga tahun setelah Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar.¹⁶ Artinya Madrasah lanjutan yang berorientasi pada pemberian bekal kemampuan dasar sebagai perluasan dan peningkatan pengetahuan, agama dan keterampilan yang diperoleh di Madrasah Ibtidaiyah atau sekolah dasar yang bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi ke 4 (Jakarta: Gramedia pustaka utama, 2009) hlm 1101

¹⁵ Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: PT Usaha Nasional), hlm. 19

¹⁶ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 369 Tahun 1993 Tentang Madrasah Tsanawiyah

pribadi muslim, anggota masyarakat, warga negara dan sesuai dengan tingkat perkembangannya serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan menengah dan/atau mempersiapkan mereka untuk hidup dalam masyarakat. Dalam hal ini yang dimaksud dalam penelitian ini adalah MTs Abadiyah yang berada di Desa Kuryokalangan Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. MTs tersebut adalah lembaga pendidikan satu-satunya yang memiliki keunggulan dalam proses pembelajaran khususnya di wilayah kecamatan Gabus.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan sepanjang pengetahuan peneliti, di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati Tahun Pelajaran 2018/2019 belum pernah dilakukan penelitian. Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa orang berkaitan dengan pembentukan kepribadian siswa, bahkan ada yang melakukan penelitian yang hampir sama dengan yang akan peneliti lakukan. Adapun beberapa penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Abdurrahman AR, Prof. Dr. Susilo, M.Pd, Dr. H. PM. Labulan, M.Pd, *Manajemen Kelembagaan dan Akademik Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Kota Samarinda Kalimantan Timur*, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kualitas Manajemen kelembagaan dan akademik Ma'arif Nahdlatul Ulama di kota Samarinda Kalimantan Timur. Penelitian ini juga dirancang untuk mendapatkan data objek dari tiga sekolah dasar Islam yang diselenggarakan oleh kota Ma'arif Nahdlatul Ulama Samarinda melalui berbagai cara: (1) Wawancara Kepala LP. Ma'arif NU, wawancara dengan tiga kepala sekolah Elementry dan sumber lainnya yang

informan bonafide, (2) berfoto, (3) mengambil data atau dokumen sekolah. Informasi dari data yang dikumpulkan orang tahu bahwa kondisi Madrasah Ma'arif Nahdlatul Ulama di beberapa kota di kota Samarinda memiliki kelemahan dan kekurangan manajemen dan manajemen institusi mereka, karena sekolah tersebut tidak memiliki program jangka panjang, menengah dan program jangka pendek. Hasil analisis data ini menunjukkan bahwa tiga sekolah dasar Muslim Ma'arif NU yang berlokasi di kota Samarinda, yaitu MI 01 di Palaran, MI.02 Sindang Sari, MI 03 Jln. Rukun Samarinda Seberang, mereka masih lari pelan. Ringkasan penelitian ini, dari tiga Ma'arif NU Samarinda, bahwa masih membutuhkan keahlian tinggi untuk membangun institusi ini. *Jurnal Pendas Mahakam*. Vol 2 (3). 197-206. Nopember 2017.¹⁷

2. Muh. Aidil Sudarmono. R, *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kinerja Guru Madrasah Aliyah Ma'arif Panaikang Kabupaten Bantaeng*, Tesis Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, Gambaran kepemimpinan kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Panaikang Kabupaten Bantaeng cukup baik karena menjunjung tinggi tanggung jawab dengan penuh amanah. Dalam pelaksanaannya, Kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Panaikang Kabupaten Bantaeng telah berusaha meleksanakan kompetensi yang harus dimilikinya. Adapun kompetensi yang dimaksud disini adalah kompetensi kepala madrasah sesuai dengan Permenag No 29 tahun 2014 tentang kepala madrasah. Selain itu gambaran kepala madrasah dikategorikan

¹⁷Abdurrahman AR, Prof. Dr. Susilo, M.Pd, Dr. HLM. PM. Labulan, M.Pd, *Manajemen Kelembagaan dan Akademik Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Kota Samarinda Kalimantan Timur*, *Jurnal Pendas Mahakam*. Vol 2 (3). 197-206. Nopember 2017.

baik karena didukung oleh penilaian kinerja kepala madrasah yang dinilai setiap tahunnya oleh kepala kantor kementerian agama Kabupaten Bantaeng dan juga kepala kantor wilayah kementerian agama Provinsi Sulawesi Selatan yang dinilai telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik.

Kedua, Gambaran kinerja guru Madrasah Aliyah Ma'arif Panaikang Kabupaten Bantaeng dikategorikan baik, karena mereka telah memperlihatkan kinerja dan berbagai macam usaha yang dilakukan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Usaha yang dimaksud adalah usaha melaksanakan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru khususnya guru agama pada Permenag No 16 tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama. Selain itu untuk kinerja guru agama Madrasah Aliyah Ma'arif Panaikang Kabupaten Bantaeng dikategorikan baik dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang rata-rata memiliki kualifikasi nilai yang tinggi. Disisi lain sisi juga ditunjang bahwa semua guru agama tersebut telah memiliki sertifikat pendidik sebagai guru profesional sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan masing-masing.

Ketiga, Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru Madrasah Aliyah Ma'arif Panaikang Kabupaten Bantaeng adalah:

- a) Kepala madrasah selalu Memberikan motivasi dan pengawasan terkait dengan tugas dan tanggung jawab guru. Tentunya tanggung jawab guru yang dimaksud disini adalah tanggung jawab sesuai dengan Permenag No 16 tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah.
- b) Kepala madrasah berupaya memberikan dukungan, pandangan, dan arah untuk mencapai sasaran kinerja guru.
- c) Kepala

madrasah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) serta memberikan pengawasan (supervisi) kepada guru-guru terkait dengan perangkat pembelajaran.¹⁸

3. Ary Mukhlis, *Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dan Komite Madrasah Guna Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan di MIN Sindutan Temon Kulon Progo*, Tesis, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.¹⁹ Tesis ini merupakan kajian tentang peran dan upaya kepala madrasah serta komite madrasah dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk: Pertama, mendiskripsikan peran kepala madrasah dan komite madrasah dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di MIN Sindutan Temon Kulon Progo. Kedua, mengetahui upaya kepala madrasah dan komite madrasah dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di MIN Sindutan Temon Kulon Progo. Ketiga, mengetahui hasil dari upaya peningkatan mutu layanan pendidikan di MIN Sindutan. Keempat, mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam upaya peningkatan mutu layanan pendidikan di MIN Sindutan Temon Kulon Progo. Penelitian ini diorientasikan pada penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif non statistic sebagai upaya untuk menggambarkan gejala, peristiwa atau kejadian yang aktual pada objek. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan sumber data kepala madrasah, guru, karyawan, komite dan

¹⁸ Muhlm. Aidil Sudarmono. R., *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kinerja Guru Madrasah Aliyah Ma'arif Panaikang Kabupaten Bantaeng*, Tesis Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2015, tidak diterbitkan.

¹⁹ Ary Mukhlis, *Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dan Komite Madrasah Guna Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan di MIN Sindutan Temon Kulon Progo*, Tesis, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017, tidak diterbitkan.

orang tua wali siswa. Pengumpulan data dengan menggunakan cara observasi, dokumentasi dan wawancara kemudian di analisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan. Pertama, peran kepala madrasah sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator sudah sebagian besar terwujud, akan tetapi masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan dalam rangka meningkatkan mutu layanan pendidikan. Kedua, upaya kepala madrasah dan komite madrasah untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan dengan memberikan fasilitas sarana prasarana yang memadai. Ketiga, hasil dari upaya peningkatan mutu layanan pendidikan yakni diukur dari evaluasi secara formal maupun nonformal melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler yang semakin beragam, serta meningkatnya prestasi akademik peserta didik sehingga peserta didik dapat melanjutkan ke jenjang sekolah yang difavoritkan. Keempat, faktor pendukung dalam upaya ini yaitu: madrasah telah mendapatkan legalitas dengan memperoleh akreditasi A selama dua kali periode, adanya fasilitas yang memadai yang berbasis IT dan multimedia, peran orang tua dan ketulusan doa serta keihlasan orang tua menyekolahkan putra putrinya di madrasah tersebut. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: penggunaan sarana IT dan media madrasah kurang optimal, terdapat 10% guru yang belum menguasai IT dengan baik, 10 % guru yang kurang optimal dalam memanfaatkan prasarana serta kreativitasnya, latar belakang orang tua yang heterogen dari sisi ekonomi dan

pendidikan sehingga mempengaruhi mindset nya pula dalam menyelesaikan permasalahan anaknya.

4. Nailissa'adah, *Model Manajemen MTs NU Banat Kudus dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam*, Tesis, STAIN Kudus, 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) tata kelola MTs NU Banat Kudus dapat ditinjau dari beberapa aspek, yaitu manajemen SDM, kesiswaan, kurikulum, sarana prasarana, keuangan, ketatausahaan, dan humas. Semua unsur tersebut mengutamakan kualitas baik dari segi input, proses maupun output. 2) Guna mencapai pada kualitas, MTs NU Banat Kudus memiliki beberapa strategi yakni dengan mengembangkan profesionalisme guru dan karyawan, meningkatkan mutu peserta didik dengan adanya jam tambahan, membuka kelas asrama, melengkapi fasilitas pembelajaran, mengefektifkan koordinasi, menjalin kerjasama dengan berbagai instansi, memberikan penguatan religiusitas, menjaga kondusifitas lingkungan, dan mengadakan pembekalan pascabelajar. 3) Berdasarkan pada tata kelola dan strategi yang dilakukan tersebut maka dapat diketahui bahwa model manajemen yang diterapkan di MTs NU Banat Kudus adalah model Total Quality Management (TQM) dengan mengutamakan kepuasan pelanggan, senantiasa melakukan perbaikan yang berkesinambungan, berobsesi pada kualitas, kerjasama tim, mengoptimalkan peran kepemimpinan serta senantiasa memberdayakan karyawan.²⁰

²⁰Nailissa'adah, *Model Manajemen MTs NU Banat Kudus dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam*, Tesis, STAIN Kudus, 2015, tidak diterbitkan.

G. Sistematika Penulisan Tesis

Untuk memudahkan dalam memahami isi tesis ini, maka sistematika penulisan tesis ini terdiri dari bagian awal yang meliputi Halaman Judul, Lembar Pernyataan, Lembar Persetujuan, Lembar Pengesahan, Abstraksi, Halaman Kata Pengantar, dan Halaman Daftar Isi.

Bagian isi mencakup Bab I Pendahuluan meliputi Latar Belakang masalah Fokus Penelitian Rumusan Masalah Tujuan Penelitian Manfaat Penelitian Penegasan Istilah.

Bab II Landasan Teori meliputi Pengertian Manajemen, Indikator Manajemen, Fungsi dan Tujuan Manajemen, Konsep Mutu Akademik, Pengertian Mutu Akademik, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mutu Akademik, Implementasi Manajemen Mutu Akademik, Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Mutu Akademik, Penelitian Terdahulu yang Relevan, Kerangka Berpikir.

Bab III Metode Penelitian yang mencakup Jenis Dan Pendekatan Penelitian, Subyek dan Obyek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Uji Keabsahan Data, Dan Tehnik Analisa Data.

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan yang mencakup gambaran umum MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, Paparan data Penelitian, dan Analisis Data.

Bab V Kesimpulan dan Saran yang mencakup Simpulan, Saran, dan Kata Penutup.

Bagian akhir meliputi Daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat penulis.

